

**TAREKAT SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA LANJUT USIA**
**(STUDI METODE DAN MATERI TAREKAT *QADIRIYYAH*
WA NAQSABANDIYYAH)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Ahmad Zaenurrohman Wakhid

NIM. 11411021

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zaenurrohman Wakhid
NIM : 11411021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keriasamanya.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Yang menyatakan

Ahmed Zaenurrohman W





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Zaenurrohman Wakhid

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Zaenurrohman Wakhid

NIM : 11411021

Judul Skripsi : Tarekat sebagai Model Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia (Studi Metode dan Materi tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah)

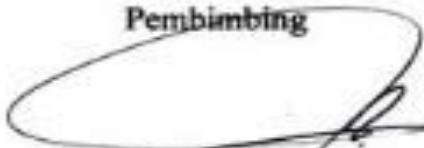
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Pembimbing



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/104/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

TAREKAT SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LANJUT USIA
(Studi Metode dan Materi Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Zaenurrohman Wakhid

NIM : 11411021

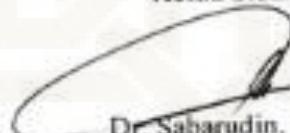
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 10 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH :

Ketua Sidang


Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II


Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 23 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

...أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعْهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي...الْحَدِيثُ.

(رواه البخاري: 4927)

“Aku sesuai persangkaan hambaKu kepadaKu, dan Aku bersamanya ketika dia mengingatKu”.¹

¹ Yasir Maqosid, *Kumpulan Hadits Qudsi Pilihan*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011, hal. 104.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi oleh penulis ini merupakan buah bentuk karya penulis dalam rangka memenuhi syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bentuk isi dari karya skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Tarekat sebagai Model Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia (Studi Metode dan Materi tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah). Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak ada daya bagi penulis dalam menyelesaiannya tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan rasa terimakasihnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik yang sekaligus sebagai dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, mencerahkan perhatian, memberikan bimbingan, dukungan dan arahan serta kesabarannya selama masa studi hingga pada masa terselesainya skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama masa studi hingga pada masa penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orangtua tercinta; Bapak Ahmad Muslim dan Ibu Siti Nurhayati dan Adik-adiku; Abdullah Faih dan Muhammad Saiful Arifin yang senantiasa memberikan doa, dukungan motivasi, finansial dan lainnya hingga pada masa terselesainya skripsi ini.
6. Abah Kyai H. Rosyim Al-Fatih, Lc. dan keluarga, beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta, Ustad-ustad tercinta; Gus Robel, Ust. Hafidz, Ust. Miftah, Ust. Rahmad dan lainnya, serta seluruh sahabat seperjuangan di komplek al fatih; Bang Daim, Ali, Kholis, dan lainnya, yang telah memberikan banyak pengalaman, pelajaran tambahan, motivasi serta dukungan mulai dari awal hingga terselesainya skripsi ini.

7. Sahabat Pramuka di Yogyakarta; Ka Kahfi, Ka Desi, Ka Anik, Ka Danu, Ka Indah, Ka Anisa, Ka Zulfa, Ka Hasan, dan kakak-kakak lainnya seluruh anggota di pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lintas angkatan yang telah memberikan banyak pengalaman, pelajaran tambahan, motivasi serta dukungan hingga terselesainya skripsi ini.
8. Sahabat kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam, terkhusus di kelas A angkatan 2011; Mas Abu, Mas Imam, Mas Yahya, Mas Udin, Mas Ryan, Mb. Rere, Mb. Ulfie, Mb. Hani, dan seluruhnya, serta sahabat-sahabat PPL-KKN di SMA N 1 Strandakan Bantul, yang telah memberikan banyak pengalaman baru, motivasi dan semangatnya.
9. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak dapat penyusun sebut satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan dapat bermanfaat dan dapat menjadi amal kebaikan yang diterima di sisi Allah Swt., dan mendapat limpahan rahmat balasan yang tak terhingga dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 30 April 2015

Penyusun,

Ahmad Zaenurrohman Wakhid
NIM. 11411021

ABSTRAK

AHMAD ZAENURROHMAN WAKHID. Tarekat sebagai Model Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia (Studi Metode dan Materi tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kekhawatiran terhadap realita menurunnya kehidupan keagamaan para lanjut usia di zaman sekarang ini. Hal tersebut dibuktikan dengan keikutsertaanya para lanjut usia pada berbagai kasus kejahatan yang terjadi akhir-akhir ini, dan telah diberitakan di berbagai media elektronik maupun media online lainnya. Melihat realitas tersebut penulis sebagai intelektual muda khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam merasa sangat iba dan tidak rela jika para lanjut usia terus menerus berada dalam lingkaran kehidupan yang tidak seharusnya tersebut. Sebagai bentuk tanggung jawab, penulis mencoba membantu menyelesaikan lingkaran kehidupan yang tidak seharusnya dijalani oleh para lanjut usia dengan melihat sejarah peradaban islam masa lalu yang menyebutkan adanya tarekat sebagai salah satu alternative Pendidikan Agama Islam bagi umat islam dikala itu, lantas bagaimana apabila tarekat dijadikan sebagai model Pendidikan Agama Islam pada lanjut usia di masa kini. Dalam kesempatan ini penulis berusaha menyajikan kesesuaian kebutuhan keagamaan lanjut usia dengan berbagai metode dan materi yang ada didalam tarekat, khususnya tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen, baik buku/kitab, jurnal ilmiyah, dan lainnya. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam katergori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinestesia, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hasil penelitian menunjukan: (1) Metode dan materi dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah meliputi, Tuntunan menjadi mukmin sejati, Bai'at dan talqin, Riyadhadhah, Zikrullah (zikir), Khataman, Manaqiban, Muraqabah, Uzlah dan Khalwat, Ziarah. Adapun materi seperti menjalankan sholat rawatib sebagai keharusan setelah menjalankan kewajiban sholat lima waktu, melanggengkan berbagai macam shalawat (yakni: Shalawat nabi, sholwat nariyah, sholawat fatih, shalawat hajj, dan lainnya) dan do'a-do'a keselamatan lainnya (2) Melalui model pendidikan tarekat dengan berbagai metode disertai syarat materi, menjadikan Pendidikan Agama Islam model pendidikan tarekat menjadi kegiatan yang dibutuhkan oleh para lanjut usia.

Kata kunci : Tarekat, Model Pendidikan Agama Islam, Lanjut Usia,
Metode dan materi tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : SEJARAH TAREKAT <i>QADIRIYYAH WA NAQSABANDIYYAH</i>	29
A. Asal Usul tarekat <i>Qadiriyyah wa Naqsabandiyah</i>	29
B. Perkembangan tarekat <i>Qadiriyyah wa Naqsabandiyah</i> di Nusantara	40
BAB III : METODE DAN MATERI TAREKAT <i>QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYYAH</i> DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LANJUT USIA	49
A. Metode Dan Materi Tarekat <i>Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah</i>	49
1. Metode tarekat <i>Qadiriyyah wa Naqsabandiyah</i>	49
2. Materi tarekat <i>Qadiriyyah wa Naqsabandiyah</i>	83
B. Analisis Metode dan Materi Tarekat <i>Qadiriyyah wa Naqsabandiyah</i> sebagai Model Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia.....	97
BAB IV : PENUTUP	114
A. Simpulan.....	114
B. Saran-saran	115
C. Kata Penutup	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa lanjut usia adalah masa dimana semua orang pasti akan melewatkannya. Tidak ada obat bahkan kecanggihan teknologi apapun yang dapat mencegah dan menunda seseorang menuju datangnya masa lanjut usia. Mungkin bila ada itu hanya akan mengubah tampilan fisiknya semata, bukan mengubah umur yang terus bertambah dan kempuan mental seseorang.

Dalam Undang-undang no. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa yang dimaksud lanjut usia adalah seseorang yang berusia diatas 60 tahun ke atas.¹ Usia bagi manusia memang sebuah ketetapan yang sudah pasti dan harus meraka terima. Bagi mereka yang lahir ditahun 1993 di tahun 2010 pasti mereka akan berumur 17 tahun, dan semua orang akan sama dalam mengalami hal tersebut.

Berkenan dengan masa lanjut usia, dengan bertambahnya umur tentu sudah bukan menjadi hal baru lagi apabila kemudian diketahui banyak berbagai masalah yang muncul. Permasalahan yang ada tersebut tidak lain dikarenakan mulai muncul penurunan kemampuan yang dimiliki oleh para lanjut usia, baik kemampuan dalam hal kognitif, fisik, kesehatan dan lainnya.

Dalam bukunya psikologi lanjut usia, Siti Partini Sudirman mengungkapkan paling tidak terdapat empat masalah yang umumnya muncul pada lanjut usia, yakni (1) masalah ekonomi, (2) masalah sosial dan budaya,

¹ Siti Partini Sudirman, *Psikologi Lanjut Usia*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2011, hal. 2.

(3) masalah kesehatan, (4) masalah psikologis.² Keempat masalah tersebut ketika tidak tertangani dengan baik, maka akibat yang akan muncul adalah adanya kemunculan para lanjut usia dengan berbagai kebiasaan buruk dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti mudah depresi, emosi tidak terkontrol, mudah stres dan bahkan tidak jarang dari mereka yang pada akhirnya harus masuk rumah sakit jiwa atau harus dipasung oleh keluarga dikarenakan terkena sakit jiwa yang dapat merugikan orang lain.

Melihat realitas tersebut tentu menjadi dasar akan perlunya perhatian khusus terhadap adanya lanjut usia, khususnya akan keberadaan bidang pendidikan agama islam dengan nilai-nilai keislaman yang akan cenderung lebih dibutuhkan dari pada kebutuhan lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan akan kecenderungan lanjut usia untuk menerima pendapat keagamaan. Sebagaimana diungkapkan M. Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia 60-100 tahun menunjukan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat, sedangkan pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun.³

Munculnya tarekat sebagai pendidikan agama Islam alternatif ditengah kehidupan masyarakat telah tercatat sejarah cukup berhasil dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi para pengikutnya. Khususnya di indonesia yang disebutkan sebagai negara akan aliran tarekat terbanyak

² *Ibid.*, hal. 9.

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 111.

didunia, sebagaimana diungkapkan ketua umum PBNU K.H Said Aqil Siroj yang menyatakan bahwa Indonesia menampung banyak aliran tarikat. Bahkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah terbanyak aliran tarekat di dunia.⁴ Adapun tarekat yang cukup terkenal di Indonesia dan dikenal dengan jumlah pengikut terbesar yang juga termasuk dalam tarekat *muqtabaroh* adalah Tarekat *Qadiriyyah wa Naqabandiyah* dengan berbagai materi dan metode yang digunakanya.

Berdasarkan pengamatan semantara penulis, terdapat beberapa keunikan dalam metode dan materi yang digunakan pada tarekat, terkhusus tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* yang tidak dapat ditemui ditempat lain. Beberapa metode disertai materinya sesuai dengan kebutuhan kehidupan keagamaan pada lanjut usia, seperti misalnya dalam amalan dzikir tarekat dengan cara yang telah ditentukan dalam *latifah*. Sebagaimana disebutkan oleh KH. Muhammad Hanif Muslih Al-Marqy didalam bukunya Tarjamah Risalah Tuntunan Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*,⁵ bahwa zikir di semua *latifah* adalah menyebutkan Allah-Allah dengan tanpa suara, cukup di dalam hati, satu kali putaran tasbih sekali nafas dihitung seratus kali (100 kali), setelah selesai satu putaran diikuti dengan membuang nafas, dan dibarengi niat: *Pertama*, Membuang semua sifat-sifat yang tidak terpuji. *Kedua*, Memohon kepada Allah mudah-mudahan sifat tadi diganti dengan sifat yang baik dan terpuji. *Ketiga*, Memohon agar selamanya bisa melakukan

⁴http://www.nu.or.id/.edisi15/12/2013/Indonesia,_Negara_dengan_Airan_Tarekat_Terbanyak_di_Dunia. Dikutip pada tanggal 12/12/2014 pukul 08.00.

⁵ Muhammad Hanif Muslih Al-Marqy, *Terjemah Risalah Tuntunan Thoriqoh Qadiriyyah wan Naqsabandiyah* karya Muslih Abdurrohman al-Marqy, Al-Ridha (Toga Putra Grup): 2011, hal. 39.

sifat-sifat yang baik dan terpuji. Metode disertai materi zikir tersebut sangat relevan dengan kebutuhan para lanjut usia yang semakin cenderung menerima kesadaran keagamaan secara total sehingga ada keinginan untuk selalu dekat dengan sang Pencipta Allah Swt.

Selain dalam amalan zikir, disebutkan pula dalam amalan talqin yang di dalamnya berisi tentang janji setia seorang murid kepada gurunya untuk selalu berbuat baik sesuai dengan tuntunan Allah Swt dalam perintah dan larangan-Nya. Sebagaimana didasarkan pada hadits Nabi Saw sebagai berikut:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَمَدَ قَالَ وَحْوَلَهُ عِصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ بَايْعَوْنِيْ
عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا تُسْرِقُوا وَلَا تَزْنُو وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَ
دُكْمٍ وَلَا تَأْتُو بِيُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا تَعْصُوْ
فِي مَعْرُوفٍ فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ
ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوْقِبَ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةً لَهُ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ
ذَلِكَ شَيْئًا ثُمَّ سَتَرَهُ اللَّهُ فَهُوَ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ
عَاقَبَهُ، فَبَايْعَنَاهُ عَلَى ذَلِكَ

“Berbai’atlah kalian kepadaku bahwa kalian tidak akan menyekutukan Allah dengan sesuatu, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak kalian, tidak akan berbuat dusta dan tidak akan melanggar perbuatan yang ma’ruf. Barang siapa diantara kalian yang memenuhi bai’at ini, maka pahalanya disediakan disisi Allah. Dan barang siapa yang melanggar salah satu diantaranya, maka ia akan diberi sanksi di dunia dan sanksi itu sebagai penebus dosanya. Dan barang siapa yang melanggar salah satu diantaranya, kemudian Allah menutupi dosanya, maka putusnya terserah Allah, mungkin Allah memaafkannya dan mungkin pula menyiksanya. Kata Ubadah bin samat, maka kami berbai’at kepada beliau untuk masalah-masalah itu. (HR. Bukhari)⁶

⁶ Ibid., hal. 13.

Oleh karenanya sudah tentu apabila para pengikut tarekat, khususnya tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* akan memiliki kehidupan keagamaan yang lebih mantap dan memiliki karakteristik perilaku keagamaan yang khas daripada kehidupan keagamaan orang-orang yang tidak menjadi pengikut tarekat.

Berdasarkan fenomena yang ada tersebut, lantas apakah sesungguhnya metode dan materi yang ada di dalam tarekat, terkhusus dalam tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* yang disebutkan sebagai tarekat yang memiliki pengikut terbesar. Kemudian bagaimanakah metode dan materi tarekat, terkhusus tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* dalam perspektif model pendidikan agama Islam pada Lanjut Usia.

Pada akhirnya, dari gambaran kenyataan di atas maka sangatlah beralasan bila kemudian penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai: “Tarekat Sebagai Model Pendidikan Agama Islam Pada Lanjut Usia (Studi Materi Dan Metode Tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar permasalahan lebih mudah untuk dibahas, maka dalam kesempatan ini penulis merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Apa sajakah metode dan materi yang terdapat dalam tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*?
2. Bagaimanakah metode dan materi tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* dalam perspektif model Pendidikan Agama Islam pada lanjut usia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan yang dapat diperoleh, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk membahas secara mendalam metode dan materi tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*.
- b. Untuk memaparkan secara mendalam analisa atas metode dan materi tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* dalam perspektif model Pendidikan Agama Islam Pada Lanjut Usia.

2. Manfaat Penelitian.

- a. Secara teoritik-akademik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan terutama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui tarekat sebagai model Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia.
 - 2) Hasil penelitian ini merupakan wawasan bagi penulis tentang tarekat sebagai model Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia.

D. Kajian Pustaka

Dalam pengamatan dan kajian terhadap beberapa skripsi yang penulis lakukan terkait *Tarekat Sebagai Model Pendidikan Agama Islam*, terdapat beberapa judul skripsi yang relevan, judul skripsi tersebut diantaranya adalah;

1. Ahmad Ali Afandi, **Peran Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqabandiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sungon Legowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik**, Mahasiswa Fakultas Usuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Studi Agama dan Pemikiran Islam, tahun 2010. Skripsi ini berupa penelitian lapangan yang membahas tentang sejarah dan ajaran tarekat kemudian mengkaji tentang kedudukan dan peran ajaran Tarekat Qadiriah wa Naqabandiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat di Desa ungon Legowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik⁷.
2. Wawan Setiawan, **System Pendidikan Tarekat Naqabandiyah di Rubath Qashrul ‘Arifin Yogyakarta**, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006. Skripsi ini berupa penelitian lapangan yang membahas tentang system pendidikan tarekat Naqabandiyah dan membaha pula tentang materi dan metode yang dipakai dalam pendidikan, karakter dan landasan

⁷ Ahmad Ali Afandi, *Peran Ajaran Tarikat Qadiriah Wa Naqabandiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sungon Legowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik*, (Mahasiswa Fakultas Usuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Studi Agama dan Pemikiran Islam), tahun 2010.

dasar pendidikan, tujuan pendidikan, serta unsur-unsur pendidikan tarikat Naqsabandiyah di Rubath Qasrul ‘Afin Yogyakarta⁸.

3. Rohim, Dinamika Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* di Pondok Pesantren Surya Buana Kab. Magelang (1999-2006), Mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sejarah Kebudayaan Islam, tahun 2007. Skripsi ini berupa penelitian lapangan yang membahas tentang asal-usul tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah serta perkembangannya, kemudian ajaran dan ritual yang meliputi ajaran pokok, bentuk-bentuk ritual tarekat, dan hubungan guru dengan murid, secara detail membahas amalan yang dilakukan oleh anggota baik harian, mingguan dan bulanan serta aktivitas dan peran tarekat dalam dinamika masyarakat sekitar Pondok Pesantren⁹.

Dari beberapa skripsi, literatur dan karya tulis lainnya yang telah ada, penulis belum menemukan adanya karya tulis dan sejenisnya yang secara khusus membahas tentang Tarekat Sebagai Model Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia.

Adapun letak perbedaan yang kemudian mendasari penulis untuk melanjutkan penelitian ini adalah pada fokus penulis yang ingin menggali secara mendalam dan mengungkapkan atas metode dan materi yang ada didalam tarikat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*, serta menganalisa atas metode

⁸ Wawan Setiawan, *System Pendidikan Tarikat Naqabandiyah di Rubath Qashrul ‘Arifin Yogyakarta*, (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), tahun 2006.

⁹ Rohim, *Dinamika Tarikat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Surya Buana Kab. Magelang 1999-2006* (Mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sejarah Kebudayaan Islam), tahun 2007.

dan materi yang ada didalam tarikat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah sebagai model Pendidikan Agama Islam pada lanjut usia.

E. Landasan Teori

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk mendukung adanya penelitian yang akan penulis laksanakan, selain itu adanya landasan teori ini juga dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuanya, yang selanjutnya akan semakin memperjelas pengertian tentang hal yang akan diteliti oleh penulis¹⁰.

1. Tarekat

Arti kata tarekat dalam bahasa Arab (طرائق) (الطريقة) jamaknya yang berarti jalan, keadaan, aliran dalam garis pada sesuatu.¹¹ Sementara dalam terminologi sufistik, tarekat oleh Annemarie Schimmel dalam bukunya Dimensi Mistik dalam Islam menyebutkan bahwa Tarekat adalah jalan atau metode khusus untuk mencapai tujuan spiritual.¹²

Muhammad Ibn' Abdul Karim Kasnazah mengatakan, dalam istilah tasawuf tarekat diartikan sebagai perjalanan menuju Allah dengan mengikuti seorang syekh yang arif yang mengambil kepemimpinan dan kepewarisan kenabian (kemursyidan) dari satu

¹⁰ Suwadi, M.Ag, M.Pd.,H,dkk “*Panduan Penulisan Skripsi*” , Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012. hal 10.

¹¹ Usman Said, dkk., *Pengantar Tasawuf*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 1981/1982. hal. 257.

¹² Ajid Thohir, *Gerakan Politik kaum Tarekat: telaah historis Gerakan Antikoloniaslisme Tarekat Qadiriyyah-Naqsabandiyah di Pulau Jawa*, Bandung; Pustaka Hidayah, 2002. hal. 47.

mursyid sampai mursyid yang lain, sampai utusan yang agung, junjungan kita Nabi Muhammad Saw.¹³

Sementara itu Harun Nasution mengatakan: tarekat berasal dari kata طریقة (jalan) yaitu jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Tarekat kemudian mengandung arti organisasi (tarikat), tiap tarekat mempunyai syekh, upacara ritual dan bentuk zikir sendiri.¹⁴

Berdasarkan beberapa ungkapan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tarekat adalah sebagai hasil pengalaman dari seorang sufi yang diikuti oleh para murid, yang dilakukan dengan aturan/cara tertentu dan bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt¹⁵. Dengan kata lain tarekat adalah suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang dilakukan oleh seorang sufi dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan bisa berada sedekat mungkin dengan Allah¹⁶.

Tujuan adanya tarekat menurut syeikh Najmuddin Al-Kubra sebagaimana disebutkan dalam kitab “Jami’ul Auliya” mengatakan bahwa pengenalan Tuhan yang sebenar-benarnya merupakan tujuan pokok adanya tarekat, yang pada hakikatnya bersih dari hawa nafsu,

¹³ Agus Ahmad Kafabihi, dkk, *Jejak Sufi, Membangun Moral Berbasis Spiritual*, Jawa Timur; Lirboyo Pres, 2011. hal. 135.

¹⁴ Usman Said, dkk., *Pengantar Tasawuf*.....hal. 258.

¹⁵ *Ibid*, hal. 259.

¹⁶Ris’an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat; Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, Jakarta, Rajawali Pres, 2013. Hal. 187.

bersih hati dari selain Allah, dengan semua itu untuk mencapai ma'rifat terhadap Allah Swt.¹⁷

Oleh karena itu Nabi selalu memberikan jawaban yang berbeda tatkala ditanya manakah jalan atau *thuruq* yang sedekat-dekatnya dengan Tuhan yang pernah dikemukakan oleh Ali bin Abi Thalib.

Demikian kata Ali bin Abi Thalib:

Aku bertanya kepada Rasulullah, tunjuki daku *thuruq* yang sedekat-dekatnya dan semudah-mudahnya serta yang semulia-mulianya kepada Allah, yang semudah-mudah dapat dikerjakan oleh hamba-Nya!, Jawab: “Ya Ali, hendaklah engkau selalu zikir dan ingat kepada Allah, terang-terangan atau diam-diam” kataku pula: “Tiap orang berzikir, sedang aku menghendaki daripadamu yang khusuk untukku”. Jawabnya: sebaik-baiknya perkataan yang aku ucapkan dan yang diucapkan oleh Nabi-Nabi sebelumku ialah kalimat Syahadat “la ilaha illallah”, tiada Tuhan melainkan Allah. Jika ditimbang dengan dacing, pada sebelah daun timbangan ditumpukkan tujuh petala langit dan tujuh petala bumi, dan pada daun timbangan lain diletakkan kalimat syahadat itu, pasti daun timbangan yang memuat kalimat syahadat itu lebih berat dari pada yang lain”.¹⁸

Maksud dari keterangan di atas bukan berarti bahwa untuk mendekatkan diri dengan Tuhan hanyalah dengan mengucapkan tahlil seperti diatas, tanpa perlu sembahyang, puasa, zakat dan lainnya. akan tetapi keyakinan mentauhidkan Tuhan itulah yang tidak boleh ditinggalkan, baik diucapkan sebagai latihan atau pun yang lainnya. dan disini tarekat dengan mursyidnya lah yang akan menunjukan,

¹⁷ Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, Solo: Ramadhani, 1985, hal. 71.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 69-70.

mengajari dan membimbing para pengikutnya untuk memahami lebih lanjut akan hal itu.¹⁹

Salah satu tarekat yang cukup baik perkembangan dan pertumbuhan tarekat di Indonesia adalah tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* yang disebutkan sebagai tarekat asli orang Indonesia. Tarekat *Qadiriyyah* dan tarekat *Naqsyabandiyah* merupakan dua sistem tarekat yang berbeda satu sama lainnya, baik dari segi metode, aturan-aturan, prinsip-prinsip maupun cara pembinaanya. Adalah syekh Ahmad Khathib Sambasi yang merumuskan penyatuan kedua sistem tersebut menjadi satu metode tersendiri yang praktis untuk menempuh jalan spiritual. Kegiatan ini pertama kali dilakukan sekitar petengahan abad ke-19 di Makkah.²⁰

2. Model Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia model diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam, macam,dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.²¹

Sementara Pendidikan Agama Islam dalam Undang-Undang no. 2 Tahun 1989 disebutkan sebagai usaha untuk memperkuat iman dan katakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 70.

²⁰ *Ibid.*, hal. 49.

²¹ www.kbbi.web.id/model, dikutip pada tanggal 15 April 2015 pukul 08.15 am

dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²²

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pendidikan agama Islam adalah suatu ragam atau macam usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran dalam agama Islam.

Ajaran agama Islam yang dimaksud dalam hal itu adalah berupa ajaran agama Islam yang tersendiri terdiri atas tiga bagian besar, yaitu akidah, syariah dan akhlak.

- a. Akidah adalah kepercayaan terhadap Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, Hari akhir, dan Qadha-qadhar Allah.
- b. Syariah adalah segala bentuk peribadatan baik ibadat khusus seperti thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji maupun ibadah umum (muamalah), seperti hukum publik dan hukum perdata
- c. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.²³

Adapun ragam metode yang digunakan dalam Pendidikan Islam bersumber dari al Qur'an dan al Hadits, sebagaimana yang telah digunakan oleh Nabi Muhammad Saw., dalam mendidik para sahabatnya. Metode yang digunakan sangat memperhatikan aspek-aspek kemanusiaan yang mencakup; perkembangan akal, jiwa,

²² Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006, hal. 21.

²³ *Ibid.*, hal. 37.

intuisi, bagi setiap individu, memperhatikan tingkat kemampuan mereka, aspek motivasi yang sangat berpengaruh dan aspek kesiapan jiwa untuk belajar.²⁴

Terkait metode pendidikan Islam, Heri Gunawan mengutip pendapatnya Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad fi al-islam* mengemukakan paling tidak terdapat 10 metode yang dapat menjadi pertimbangan pendidik dalam melakukan proses pendidikan, adapun metode-metode tersebut adalah:²⁵

- a. Metode *Hiwar* (percakapan), yakni percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki.
- b. Metode *Qishah* (Kisah), yakni penelusuran terhadap kejadian masa lalu.
- c. Metode *Amstal* (Perumpamaan), yakni dalam mendidik, digunakan banyak perumpamaan.
- d. Metode Keteladanan, yakni penanaman nilai-nilai pendidikan keislaman dengan suatu keteladanan. Karena pada dasarnya para peserta didik cenderung akan meneladani (meniru) guru atau pendidiknya.

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 260.

²⁵ *Ibid.*, hal. 260-275.

- e. Metode *Mau'idzah* (Nasihat), yakni memberikan pendidikan dengan nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancamannya.
- f. Metode Peringatan, yakni metode penyempurna dari metode mau'idzah.
- g. Metode *Targhib* dan *Tarhib*, yakni memberikan pendidikan dengan menerangkan akan adanya janji terhadap kesenangan, dan kenikmatan akhirat, dan ancaman karena dosa yang dilakukan.
- h. Metode Praktik, yakni metode secara langsung, dalam metode ini diharapkan siswa ikut terlibat aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran.
- i. Metode Ceramah, yakni cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Sementara itu, tujuan adanya Pendidikan Agama Islam secara substansial adalah untuk mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia takwa.²⁶ Hal tersebut telah disebutkan pula dalam al Qur'an, yakni dalam surat ali Imran ayat 102 sebagai berikut:²⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

²⁶ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*....hal. 1.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid*.....,hal. 50.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Dari ayat diatas tersebut betapa telah tergambar dengan jelas bahwa mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisikan kegiatan pendidikan. Sehingga inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan menghadap Tuhanya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam.²⁸

Sebagai tujuan akhir dari pendidikan agama Islam, tidak diragukan lagi apabila menjadi manusia takwa merupakan cita-cita seluruh umat Islam. Adanya fitrah manusia dengan segala potensi yang disertakan kepadanya menjadikan modal bagi mereka untuk mencapai hal tersebut. Selain sebagai modal, adanya potensi dalam manusia juga kemudian menjadi landasan atas adanya model pendidikan dalam Islam. Sebagaimana dikatakan Prof. H. Muzayyin Arifin. M.Ed. yang mengatakan bahwa model pendidikan Islam yang berorientasi pada perspektif ke masa depan merupakan jawaban yang tepat guna²⁹.

²⁸ Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan Islam* edisi 2....,hal. 43.

²⁹ Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007,hal. 30.

Demikian halnya model pendidikan menurut Prof H.M Arifien,M.Ed dengan memperhatikan potensi psikologis dan pedagogis manusia anugerah Allah, model pendidikan Islam seharusnya berorientasi kepada pandangan falsafi sebagai berikut:

- a. *Filosofis*: memandang manusia-didik adalah hamba Tuhan yang diberi kemampuan fitrah, dinamis dan sosial-religius serta yang psiko-fisik, cenderung kepada penyerahan diri secara total kepada Maha Penciptanya.
- b. *Etimologis*: potensi untuk berilmu pengetahuan yang berpijak pada iman dan berilmu pengetahuan untuk menegakkan iman yang tauhidy, yang bersyariyah-dharuriyah, menjadi shibghah manusia muslim sejati berderajat mulia
- c. *Pedagogis*: manusia adalah makhluk belajar sejak dari ayunan sampai liang lahat, yang proses perkembanganya didasari nilai-nilai islam yang dialogis terhadap tuntutan Tuhan dan tuntutan perubahan sosial, lebih cenderung kepada pola hidup yang harmonis antara kepentingan duniaawi dan ukhrawi, serta kemampuan belajarnya disemangati oleh misi kekhilafahan di muka bumi.

Dengan secara kurikuler, orientasi di atas didesain menjadi:

- a. *Content*: lebih difokuskan pada permasalahan sosio-kultural masa kini untuk diproyeksikan ke masa depan, dengan kemampuan anak didik mengungkap tujuan dan nilai-nilainya yang inheren

dengan tuntutan Tuhan. Materi pelajaran menantang anak didik untuk melakukan evaluasi dan memecahkan problema-problema kehidupan nyata dimana nilai-nilai kemanusiaan selaku hamba Tuhan lebih dikedepankan, lalu kehidupan ditata kembali sesuai dengan persepsinya yang baru. Pengalaman-pengalaman berikutnya memperkokoh persepsinya yang baru. Pengalaman-pengalaman berikutnya memperkokoh persepsinya yang baru yang pada giliranya mendorong untuk mengadakan revaluasi dan solusi terhadap problema yang timbul.

Jadi materi kurikulum mengandung tantangan untuk berfikir kritis tanpa menghilangkan kesadaran selaku hamba Allah yang patuh kepada tuntunan-Nya. Materi pelajaran agama dijadikan sumber mendorong berfikir kritis ilmiah menuju kepada pengembangan pribadi yang harmonis antara tuntutan Tuhan dan Masyarakatnya.

- b. Pendidik: beranggung jawab terhadap penciptaan situasi kondisi yang dialogis interdependen dan terpercaya. Ia menyadari bahwa pengetahuan dan pengalamannya lebih dewasa dan lebih dalam dan luas serta bersama-sama dengan anak didik berada pada situasi belajar yang memperhatikan satu sama lain. Dia pada suatu situasi tertentu berada pada posisi murid dan murid juga berada pada posisi sebagai guru. di mata pendidik anak dipandang sebagai sumber pengetahuan, sehingga mereka tidak dipandang sebagai

objek pendidikan yang pasif, melaikan juga sebagai subyek yang satu sama lain saling pengaruh mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pandangan lama yang menganggap guru sebagai yang maha mengetahui yang harus digurui dan ditiru dirubah menjadi patner dalam proses belajar mengajar.

c. Anak didik: dalam proses belajar mengajar melakukan hubungan dialogis dengan yang lain, (guru, teman-teman sebaya dan orang dewasa serta alam sekitar). Dia belajar secara interdependent dan bersama-sama menghayati persepsi terhadap realitas kehidupan dan memperhatikan persepsi orang lain kemudian merevisi sikap pandangannya sendiri dari hasil belajarnya.

Jadi corak belajar demikian adalah bersifat inovatif atau *innovative learning* bukan belajar melestarikan apa yang ada atau *maintenance learning* konservatif dan pasif serta dogmatis.

Oleh karena itu tidak salah lagi jika kita mengambil nasihat salah seorang sahabat Nabi, Ali bin Abi Thalib r.a yang menegaskan:

عَلِمُوا أَوْلَادُكُمْ غَيْرُ مَا عَلِمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خَلُقُوا لِزَمَانٍ غَيْرُ زَمَانِكُمْ
“Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididik kepada kalian sendiri, oleh karena itu diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian”.

3. Keagamaan Lanjut Usia

Usia lanjut sebagaimana kita ketahui bersama merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Dalam Undang-undang no. 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa yang dimaksud lanjut usia adalah seseorang yang berusia di atas 60 tahun ke atas.³⁰ Sementara itu lanjut usia dalam Islam disebutkan apabila seseorang telah memasuki umur antara 60 dan 70 tahun, sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

Mereka berkata: "Ya Rasulullah, berapakah ketetapan umur-umur umatmu?" Jawab beliau: "Saat kematian mereka (pada umumnya) antara usia enam puluh dan tujuh puluh" Mereka bertanya lagi: "Ya Rasulullah bagaimana dengan umur delapan puluh?" Jawab beliau, "Sedikit sekali umatku yang dapat mencapainya. Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencapai umur delapan puluh." (H.R Hudzaifah Ibn Yamani).

³¹

Usia lanjut merupakan tahapan usia yang pasti akan dilewati makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Tahap usia lanjut manusia sangat terlihat dengan berbagai ciri-ciri yang muncul. Ciri-ciri tersebut dalam ilmu psikologis sering dihubungkan dengan perubahan degeneratif, seperti pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya.³² Mereka akan lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sindroma dan kesakitan dibandingkan orang dewasa lain.³³ Senada dengan hal tersebut dalam al-Quran juga

³⁰ Siti Partini Sudirman, *Psikologi Lanjut Usia*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2011, hal. 2.

³¹ Aliah B. Purwakania Hasan, "Psikologi Perkembangan Islam -mengungkap rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pasca kematian" Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006 hal. 117.

³² *Ibid.*, hal. 117.

³³ *Ibid.*,

telah disebutkan akan adanya penurunan kemampuan pada manusia lanjut usia khususnya penurunan pada kemampuan otak, sebagaimana digambarkan dalam al Qur'an surat an Nahl 16:70 sebagai berikut:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّ أَكْمَمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِدُ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ
لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ قَدِيرٌ (٧٠)

Artinya: Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.³⁴

Munculnya penurunan kemampuan pada manusia lanjut usia tak alay apabila beberapa masalah mulai merundung manusia lanjut usia, diantara beberapa masalah tersebut adalah masalah ekonomi, social budaya, kesehatan dan psikologi.³⁵ Dari beberapa masalah tersebut, khususnya dalam masalah sosial ada kecenderungan manusia lanjut usia untuk tetap menikmati hidup dengan berbagi rasa dengan sesamanya, sebagaimana hal tersebut diungkapkan Ancok dalam Siti Partini Sudirman yang menyatakan bahwa upaya menghimpun kelompok usia lanjut dalam wadah kegiatan, memungkinkan mereka berbagi rasa dan menikmati hidup.³⁶

Dalam perkembangan kognitif periode lanjut usia, juga terjadi berbagai penurunan khususnya dalam hal kemampuan berfikirnya. Mereka lebih banyak mengingat masa lalu dan sering melupakan apa

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid*.....,hal. 219.

³⁵ Siti Partini Sudirman, *Psikologi Lanjut Usia*,..... hal. 9.

³⁶ *Ibid.*, hal. 13.

yang baru diperbuatnya. Selain itu kemampuan untuk memusatkan perhatian, berkosentrasi dan berfikir logis menurun, bahkan sering kali terjadi loncatan gagasan³⁷. Selain itu, pada masa ini mereka juga merasa usianya telah semakin mendekati akhir kehidupan, sehingga mereka lebih banyak mengingat kematian daripada sebelumnya³⁸.

Adapun kehidupan keagamaan pada usia lanjut menurut hasil penelitian psikologi memiliki hasil yang ternyata meningkat. Dalam Jalaludin, M. Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia 60-100 tahun menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat, sedangkan pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun.³⁹ Hal senada juga diungkapkan oleh William James yang menyatakan bahwa umur keagamaan yang sangat luar biasa tampaknya justru terdapat pada usia tua, ketika gejolak kehidupan seksual sudah berakhir.⁴⁰

Sementara itu, Robert H. Thouless menganalisis hasil penelitian M. Argyle dan Elie A. Cohen berkesimpulan bahwa yang menentukan berbagai sikap keagamaan di umur tua diantaranya adalah

³⁷ Aliah B. Purwakania Hasan, "Psikologi Perkembangan Islam.....hal. 141.

³⁸ *Ibid.*, hal. 142.

³⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 111.

⁴⁰ *Ibid.*,

depersonalisasi yakni kecenderungan hilangnya identifikasi diri dengan tubuh dan juga cepatnya akan datang kematian.⁴¹

Berbagai latar belakang yang menjadi penyebab kecenderungan sikap keagamaan, seperti dikemukakan diatas secara tidak langsung turut memberi gambaran tentang ciri-ciri keagamaan mereka. Ciri-ciri tersebut diantaranya adalah:⁴²

- a. Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan
- b. Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan
- c. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- d. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur.
- e. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya.
- f. Perasaan takut kepada kematian berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).

F. Metode Penelitian

Di antara elemen utama yang harus ada dalam sebuah penelitian adalah metodologi penelitian. Pemilihan metode oleh seorang peneliti tergantung

⁴¹ *Ibid.*, hal. 113.

⁴² *Ibid.*, hal. 113-114.

pada tujuan penelitian tersebut, apakah untuk lebih mengkhususkan jenis informasi yang akan dikumpulkan dalam melanjutkan studi. Jenis data mungkin juga berupa informasi angka-angka yang dikumpulkan melalui skala instrumen atau lebih dari pada itu berupa informasi teks, catatan, atau laporan pendapat instumen⁴³.

Dalam kesempatan ini, metode yang digunakan bersifat penelitian kualitatif untuk membantu menjawab masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dapat berupa observasi, dokumentasi,⁴⁴. Bertolak dari orientasi kajian di atas, penulis mengkategorikan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait pada pokok pembahasan baik melalui data primer maupun sekunder. Adapun sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analitik yang menggunakan pendekatan *historis-education-psychology* yakni pendekatan yang mengedepankan segi sejarah-pendidikan-dan psikologi.

2. Sumber Data

Sesuai jenis penelitian yang penulis pilih, maka sumber data yang penulis gunakan meliputi sumber data primer dan sekunder. Pada sumber primer penulis menggunakan kitab atau buku yang kemudian penulis

⁴³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Rajawali Pres, 2013, hal. 27.

⁴⁴ Suwadi, dkk “*Panduan Penulisan Skripsi* ...hal. 12.

jadikan sumber utama. Adapun kitab atau buku tersebut adalah Muhammad Hanif Muslih Al-Marqy, Tarjamah *Tarikh Risalah Tuntunan Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*, karya: Muslih Abdurrohman Al Marqy, Semarang: Al Ridho Toha Putra Grup, 2011.

Sedangkan sumber sekunder yang penulis gunakan adalah data-data atau literatur yang mendukung dan menjelaskan tentang permasalahan yang penulis teliti berdasarkan data primer, seperti buku-buku dan media internet, dan lainnya. Adapun buku-buku dan media internet yang penulis gunakan sebagai sumber sekunder antara lain:

- a. Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam - mengungkap rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pasca kematian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006.
- b. Alba, Cecep, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, PT Remaja Rosdakarya: 2012
- c. Dadang Kahmad, *Tarekat dalam Masyarakat Islam, Spiritualitas Masyarakat Modern*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- d. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011
- e. Siti Partini Sudirman, *Psikologi Lanjut Usia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- f. Thohir, Ajid, *Gerakan Politik kaum Tarekat: telaah historis Gerakan Antikolonialisisme Tarekat Qadiriyyah-Naqsabandiyah di Pulau Jawa*, Bandung; Pustaka Hidayah, 2002.

g. Van Bruinessen, Martin, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: IKAPI, 1999.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi, sebagaimana yang ada dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan (*library research*).

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap benda-benda atau dokumen-dokumen seperti majalah, buku-buku, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁴⁵.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data dan mencatat beberapa data yang terdapat sangkut pautnya dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan mendapatkan data dan penjelasan yang mendalam serta terperinci.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, prosedur yang akan penulis lakukan adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari benda-benda atau dokumen-dokumen (seperti majalah, buku-buku, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya) dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinestesia, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinika cipta, 1997, hal. 149.

penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Adapun metode analisis data yang akan penulis gunakan adalah dengan menganalisis isi atau *content analisis* secara terus menerus ketika data sudah mulai ada dan terkumpul. Analisis ini digunakan agar peneliti dapat bekerja sistematis, konsisten dan akurat. Ia bekerja dengan memperhatikan apa yang sudah didapatkan, dan apa saja yang masih harus dicaritemukan⁴⁷. Sehingga apabila semua data yang diharapkan telah terkumpul, langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah dengan menganalisis secara lengkap.

Tujuan adanya analisis data ini adalah untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis bersifat deskriptif, sebagaimana disebutkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana, sebagaimana dan sebagainya, maka peneliti bersifat diskriptif, yaitu menjelaskan dan menerangkan sesuatu.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya untuk menjadikan pembahasan lebih teratur dan terarah serta tersusun secara sistematis maka di dalam skripsi ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: 2010, hal. 333.

⁴⁷ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam....* hal. 43.

⁴⁸ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian.....* hal. 25.

Bab Pertama, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berupa gambaran umum tentang sejarah tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* yang meliputi asal usul tarekat dan perkembanganya.

Bab Ketiga, berupa pembahasan metode dan materi tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* dalam perspektif model Pendidikan Agama Islam pada lanjut usia yang meliputi bentuk metode dan materi dalam tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* serta analisis metode dan materi tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* sebagai model Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia

Bab Kempat, berupa penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dari beberapa bab yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu dalam penutup ini juga dibahas saran-saran yang sekiranya perlu dalam penelitian selanjutnya dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang tarekat sebagai model pendidikan agama islam pada lanjut usia (studi metode dan materi tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Metode dan materi dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah meliputi seluruh amaliyah yang selanjutnya menjadi rutinitas para pengikut tarekat, seperti metode Tuntunan menjadi mukmin sejati, Bai'at dan talqin, Riyadah, Zikrullah (zikir), Khataman, Manaqib, Muraqabah, Uzlah dan Khalwat, Ziarah. Adapun materi dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsab sejalan dengan ajaran utama dalam pendidikan islam, yang meliputi Akidah, Syariah, dan Akhlak seperti mengagungkan lafadz *Allah-Allah*, menjalankan sholat rawatib sebagai keharusan setelah menjalankan kewajiban sholat lima waktu, melanggengkan berbagai macam shalawat (yakni: Shalawat nabi- *Allahumma sholliala sayyidina muhammad*, sholwat nariyah, sholawat faith, shalawat hajj, dan lainnya) dan do'a-do'a keselamatan lainnya.
2. Dalam perspektif model pendidikan agama Islam, metode dan materi tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah relevan dengan kebutuhan kehidupan keagamaan pada lanjut usia. Melalui model pendidikan tarekat

dengan berbagai metode disertai syarat materi, menjadikan Pendidikan Agama Islam model pendidikan tarekat menjadi kegiatan yang dibutuhkan oleh para lanjut usia. Hal tersebut dilandaskan pada alasan adanya kesesuaian model pendidikan tarekat sebagai model Pendidikan Agama Islam bagi lanjut usia yang dapat diperhatikan dari kesesuaian metode dan materi tarekat dengan metode dan materi dalam pendidikan agama islam serta dari kesesuaian metode dan materi tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah dengan kebutuhan kehidupan keagamaan lanjut usia.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan berkenaan dengan model tarekat sebagai model pendidikan agama islam pada lanjut usia (studi metode dan materi pada tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bagian dari pendidikan khususnya dibidang keagamaan, model pendidikan tarekat sudah seharusnya bebas dari berbagai kepentingan politik, baik yang bersifat mengikat ataupun tidak.
2. Sebagai bagian dari pendidikan, khususnya dibidang keagamaan, model pendidikan tarekat sudah seharusnya dapat menjaga kuantitas keutuhan jamaah, jangan sampai kehabisan jamaah yang selanjutnya akan berdampak pada menghilangnya tarekat itu sendiri dari peradaban.
3. Sebagai bagian dari pendidikan, khususnya dibidang keagamaan sudah sepatutnya untuk dapat meminimalisir persepsi buruk masyarakat tentang ajaran tarekat seperti yang masih dijumpai dibeberapa daerah yang masih

menanggap ajaran tarekat sebagai ajaran sesat. Oleh karena itu perlu adanya penggiatan kembali kegiatan-kegiatan tarekat diberbagai daerah.

4. Sebagai bagian dari pendidikan, khususnya dibidang keagamaan sudah sepatutnya model pendidikan tarekat untuk berani mengembangkan sayapnya. Tidak hanya para masyarakat dengan usia lanjut sasarannya, akan tetapi juga harus berani melihat para masyarakat dengan berbagai usia sebagai sasaran pembinaanya.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah Swt., atas limpahan nikmat rahmat serta hidayah yang telah diberikan kepada seluruh umat islam terkhusus bagi penulis, sehingga alhamdulillah pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Dalam penyelesaian tugas skripsi ini, meskipun penulis sudah berusaha maksimal, penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut semata karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini dan hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Buku

- Al Maroqy, Muhammad Hanif Muslih, *Tarikh Risalah Tuntunan Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*, Semarang: Al Ridho Toha Putra Grup, 2011.
- Alba, Cecep, *Tasawuf dan Tarekat*, Dimensi Esoteris Ajaran Islam, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan (sebuah tinjauan filosofis)*, Yogyakarta; Suka Press, 2014, Cetakan Pertama.
- Atjeh, Aboebakar, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, Solo: Ramadhani, 1985
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid*, Solo: Mushaf Al Qur'an Ma'sum Qur'an For Umat, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research Jilid II*, Yogyakarta, Andi Offset: 1992
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam -mengungkap rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pasca kematian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011
- Kafabihi, Agus Ahmad dkk (Forum karya Ilmiah Purna Siswa 2011)., *Jejak Sufi; Membangun Moral Berbasis Spiritual*, Jawa Timur: Lirboyo Pres, 2011.

Kahmad, Dadang, *Tarekat dalam Masyarakat Islam, Spiritualitas Masyarakat Modern*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Mulyati, Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat Mu'tabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

Muzayyin, Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Partini Sudirman, Siti, *Psikologi Lanjut Usia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011

Putra, Nusa, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Rosda Karya, 2012.

Rusli, Ris'an, *Tasawuf dan Tarekat; Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

Said, Usman dkk., *Pengantar Tasawuf*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 1981/1982.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: 2010, hal. 333.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinika cipta, 1997.

Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Thohir, Ajid, *Gerakan Politik kaum Tarekat: telaah historis Gerakan Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Naqsabandiyah di Pulau Jawa*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

Ubiyati, Nur *Ilmu Pendidikan Islam edisi 2*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999 edisi ke 2.

Undang-undang Republik Indonesia, no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Van Bruinessen, Martin, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: IKAPI, 1999.

b. Sumber Internet

Suteja, Amar, “Perkembangan Psikologi Agama pada Lansia”, www.amarsutejo.blogspot.com, 2013.

www.kbbi.web.id

[www.nu.or.id/.edisi15/12/2013/Indonesia, Negara dengan Aliran.](http://www.nu.or.id/.edisi15/12/2013/Indonesia,_Negara_dengan_Aliran)

www.dokumenpemudatqn.com,/2012/05/manaqib-syekh-abdul-qodir-jailani-qs.html

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat PPL 1
- Lampiran V : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran VIII : Sertifikat ICT
- Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XI : *Curriculum Vitae*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Zaenurrohman Wakhid
Nomor Induk : 114111021
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : TAREKAT SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA LANJUT USIA (Studi Implementasi Tarikat Qadiriyyah wa
Naqshabandiyah di Pondok Pesantren Al Barokah Blunyahrejo Tegalrejo
Yogyakarta)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Januari 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Zaenurrohman Wakhid
 NIM : 11411021
 Pembimbing : Dr. Sabarudin, M.Si
 Judul : Tarekat Sebagai Model Pendidikan Agama Islam Pada Lanjut Usia
 (Studi Metode Dan Materi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Rabu	28 Januari 2015	Revisi Proposal	
2.	Jum'at	6 Februari 2015	Revisi Bab I	
3.	Selasa	24 Februari 2015	Revisi Bab I,II,III jilid 1	
4.	Kamis	19 Maret 2015	Revisi Bab I,II, III jilid 2	
5.	Rabu	8 April 2015	Revisi Bab III, IV jilid 1	
6.	Kamis	30 April 2015	Revisi Bab III, IV jilid 2	
7.	Senin	10 Mei 2015	Peninjauan Bab I,II,III,IV	
8.	Kamis	28 Mei 2015	Acc	

Yogyakarta, 28 Mei 2015
 Pembimbing,



Dr. Sabarudin, M.Si
 NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274), 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : AHMAD ZAENURROHMAN WAKHID
NIM : 11411021
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Rofik, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : AHMAD ZAENURROHMAN WAKHID

NIM : 11411021

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Srandonan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Suyadi, S.Ag., MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,38 (A).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/963/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ahmad Zaenurrohman Wakhid
Date of Birth : June 28, 1993
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on January 9, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	46
Total Score	423

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 13, 2015



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



المركز التنموية اللغوية

شهادة

الرقم: ٢٠١٥/٩٥٨.٥/PP.٠٠٩٢/L.٥/UIN..

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ :

الاسم : Ahmad Zaenurrohman Wakhid

تاريخ الميلاد : ٢٨ يونيو ١٩٨٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يناير ٢٠١٥

وحصل على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية والعبارات الكتابية
٣٣	فهم المقرء
٤٠٠	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صادقة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوهاجاكارتا، ٢١ يناير ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف: ١٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



SERTIFIKAT

Nomor: UIIN-02/L3/IPP.00.9/41.21.117/2015



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AHMAD ZAENURROHMAN WAKHID
 NIM : 11411021
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	80	B
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat	
		Sangat Memuaskan	Memuaskan
80 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
66 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	



Yogyakarta, 7 Januari 2015

Kepala DITIPD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA

DID

Ahmad Faizanto, Ph.D.
 197701032005011003



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	AHMAD ZAENURROHMAN WAKHID
NIM	:	11411021
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Dr. Ahmad Rifai, M.Phil.
Pemimpin Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. Ahmad Rifai, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Ahmad Zaenurrohman W

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

A-

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP 19680405 199403 1 003

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Vari Festari
NIP 199403 199403 1 003

Curriculum Vitae

1. Riwayat Hidup

Nama : Ahmad Zaenurrohman Wakhid
Tempat, Tanggal lahir: Purworejo, 28 Juni 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Karangwuluh, Kutoarjo, Purworejo, Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Pon-Pes Al Barokah, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta
Kwarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Motto : Belajarlah Mengatakan “Tidak” Kepada Yang Baik
agar Kita Dapat Mengatakan “Ya” Kepada Yang Terbaik.
Email/No. Hp : must_zaen@ymail.com/085729119394

2. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

jenjang SD/MI : SD N Karangwuluh, Kutoarjo, Purworejo
jenjang SMP/MTs : MTs “Al Islam” Jono, Bayan, Purworejo
jenjang SMA/MA : MA Negeri Purworejo

Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Jenjang PTN/PTS : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

b. Pendidikan Non formal

- 1) Pondok Pesantren “Nurul Hidayah” Purworejo, Jawa Tengah
- 2) Pondok Pesantren “Al Barokah” Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta

3. Riwayat Organisasi

UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- 1) Bendahara Dewan Racana masa Bakti 2013/2014
- 2) TIM Pencapaian TKU-D masa bakti 2014/2015
- 3) TIM litev masa bakti 2014/2015